

BAB V

PEMBAHASAN

A. Jumlah Rekam Medis yang Terlambat Dikembalikan di Rumah Sakit

Nama pasien, hasil pemeriksaan, riwayat pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan oleh fasilitas kesehatan dicatat dalam berkas rekam medis. Rekam medis pasien merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit (Sitanggang, 2019). Rekam medis berfungsi sebagai dasar untuk perawatan kesehatan, pengobatan, bukti dalam proses pengadilan, pendidikan, pelatihan, dan juga berfungsi sebagai sumber informasi untuk pembuatan statistik kesehatan (Handayuni, 2020).

Pengolahan data rekam medis akan memakan waktu yang lebih lama akibat keterlambatan pengambilan kembali rekam medis dari ruang rawat inap ke unit rekam medis. Ini akan berdampak pada bagaimana keputusan tentang kebijakan dan manajemen dibuat serta bagaimana informasi disampaikan kepada pasien. Jika hal ini terus terjadi akan berdampak negatif pada pengambilan keputusan, yang akan berdampak buruk bagi pasien dan rumah sakit. Bagi rumah sakit, akan berdampak pada seberapa cepat pimpinan menerima informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang berhasil dan mengelola kebijakan, yang menghambat kemampuan petugas untuk memberikan laporan. Bagi pasien akan menunda belajar tentang kesehatannya atas pelayanan yang telah diberikan dan berdampak pada terapi selanjutnya (Erlindai, 2019).

Ketika persentase keterlambatan pulang dari ruang rawat inap ke unit rekam medis dibandingkan di lima jurnal, jurnal 3 memiliki persentase keterlambatan pengembalian terbesar dengan 72,41 persen dari total, sedangkan jurnal 5 memiliki persentase keterlambatan pengembalian terendah, di 25%. Jurnal tersebut tidak mencantumkan jumlah atau persentase rekam medis yang terlambat dikembalikan, namun dicatat pada jurnal 4 bahwa keterlambatan pengembalian dokumen medis dapat mencapai 7 hari sejak pasien kembali dan berkas belum telah terisi seluruhnya, namun dalam jurnal tidak disebutkan jumlah ataupun prosentase rekam medis yang terlambat dikembalikan. Berkas rekam medis medis yang dikembalikan

tidak akurat akan menyebabkan keterlambatan dalam hal pelaporan (morbiditas dan mortalitas), penyediaan berkas rekam medis akan menjadi lama jika pasien perlu kembali untuk kontrol atau rawat inap ulang, itu akan memakan waktu cukup lama, sehingga petugas rekam medis harus terlebih dahulu mencari tempat terakhir di mana mereka dapat meminjam file rekam medis jika tidak ada di rak filling

Salah satu faktor yang membantu dalam pengolahan berkas rekam medis adalah pengembalian berkas rekam medis dari pasien yang telah selesai mendapatkan pelayanan medis dari unit rawat inap. Pengembalian rekam medis tepat waktu merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai pengelolaan rekam medis yang berkualitas (Aufa, 2018). Pelayanan, pengolahan data pasien, dan operasional pelaporan semuanya dapat terkena dampak negatif dari pengembalian rekam medis yang terlambat lebih dari 2x24 jam. Keakuratan rekam medis yang diberikan kepada unit rekam medis dapat berdampak pada kualitas kinerja; semakin cepat file dikembalikan, semakin cepat prosesnya (Aufa, 2018).

Salah satu cara untuk mengembangkan layanan berkualitas tinggi di rumah sakit adalah dengan membantu pencapaian manajemen yang terorganisir. Sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan akurat sangat penting untuk keberhasilan tertib administrasi rumah sakit, yang merupakan salah satu penentu utama keberhasilan inisiatif pelayanan kesehatan rumah sakit. 2022) (Kamalia).

B. Faktor Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis

Pengembalian berkas rekam medis dimulai pada saat berkas berada di ruang rawat inap dan diakhiri dengan pengembalian berkas ke unit rekam medis sesuai dengan kebijakan yaitu 2x24 jam merupakan sistem yang sangat signifikan di unit rekam medis. (Hatta, 2014). Jika rekam medis akurat, dapat diandalkan, valid, tepat waktu, dan lengkap, maka rekam medis tersebut dikatakan berkualitas tinggi. Ketepatan waktu menuntut pembuatan dan penyelesaian rekam medis segera setelah pasien menerima pelayanan. Rekam medis harus dilengkapi dan diserahkan dalam kerangka waktu yang digariskan dalam standar operasional prosedur. Pengembalian berkas rekam medis yang tepat waktu akan tercapai apabila petugas memiliki kinerja yang baik (Handayuni, 2020).

Hasil *review* dari kelima jurnal didapatkan data bahwa hampir semuanya menjelaskan faktor transfer berkas rekam medis pasien terlambat dari ruang rawat inap ke unit rekam medis diantaranya yaitu disebabkan karena ketidaklengkapan perawat dalam mengisi berkas rekam medis pasien dan kurangnya motivasi. Dokter juga turut andil dalam keterlambatan berkas rekam medis karena belum memberi tandatangan pada berkas pasien yang telah dinyatakan pulang atau selesai menerima pelayanan (kurangnya kedisiplinan dan tanggungjawab dari pihak dokter), beban kerja perawat cukup tinggi, tidak ada petugas khusus untuk pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis, jarak antar gedung yang cukup jauh, komputer yang digunakan masih bersamaan dengan petugas pada unit lain sehingga penggunaan komputer tidak terfokus untuk melakukan tracer sehingga mengakibatkan berkas rekam medis kembali terlambat, Tidak ada kolom "lengkap atau tidak" di buku ekspedisi yang dapat digunakan untuk menilai kesulitan setelah kembali, serta kurangnya sosialisasi SOP (*Standard Operational Procedure*) atau bahkan belum adanya SOP terkait pengembalian rekam medis di ruang *filling* sehingga banyak petugas yang belum mengetahui kapan seharusnya rekam medis segera dikembalikan.

Harus ada perbaikan berdasarkan isu-isu yang ditemukan di atas. Menurut Permenkes Nomor 129 Tahun 2008, yang menguraikan tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, Rekam medis lengkap adalah rekam medis yang diisi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari 24 jam setelah selesainya pasien rawat jalan atau rawat inap keluar dari rumah sakit. Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kurangnya disiplin dokter dalam pengisian rekam medis dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan perawat dan mengingatkan dokter agar melengkapi tanda tangan pada rekam medis pasien, karena ketidaklengkapan tanda tangan dokter akan memberi dampak pada pasien yang menggunakan asuransi, apabila berkas rekam medis tidak lengkap maka proses asuransi dapat terhambat.

Untuk meningkatkan motivasi diri petugas, diberikan pelatihan bagi petugas terkait pengisian rekam medis, serta dibuatkan peraturan dan sanksi yang tegas terkait pengembalian berkas rekam medis yang tidak sesuai. *Standar Operasional Prosedur (SOP)* pengisian dan pengembalian rekam medis harus disosialisasikan

dengan baik dan rutin, dipasang di ruang pengisian maupun ruang rawat inap (Badra, 2018).

Untuk mempercepat proses pemulangan dan mempersingkat waktu kembali berksa rekam medis, perlu ditambah SDM khusus. Selain itu, karena jarak antar ruang yang berjauhan, mungkin perlu penambahan fasilitas atau alat tambahan untuk memudahkan pengembalian berkas rekam medis, seperti ditambahnya sepeda atau troli sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan oleh petugas (Erlindai, 2019).

Pengembalian berkas rekam medis yang dilakukan dengan segera merupakan salah satu tindakan yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pengelolaan berkas rekam medis yang berkualitas. Sebagaimana disebutkan di atas, perlu dilakukan upaya untuk membantu kegiatan pengolahan rekam medis agar diperoleh mutu rumah sakit yang baik dan bermutu (Aufa, 2018).